

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era saat ini perusahaan dituntut mampu mempunyai daya saing yang sangat kuat. Hal ini, perlu adanya penguatan dari perusahaan baik penguatan pada oprasional dan manajemen serta penguatan pada pembiayaan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pembiayaan yang optimal perusahaan dapat memilih alternatif pilihan yang dapat menghasilkan pembiayaan yaitu melalui bank, pasar modal, atau lembaga pembiayaan yang lain. Salah satu alternatif dari pembiayaan adalah pasar modal, dengan pasar modal perusahaan bisa menyerap dana investasi dari para investor, sehingga perusahaan mampu mengembangkan produksinya.

Pasar modal mempunyai peranan dan manfaat penting dalam perekonomian suatu negara karena

menciptakan fasilitas bagi keperluan industri atau investor dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal.¹ Pasar modal mempunyai beberapa instrument, salah satunya adalah saham yang merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Harga suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung naik apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran.² Selain saham konvensional ada juga saham syariah yang menjadi pilihan terutama bagi investor yang beragama Islam untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam melakukan investasi.

Investasi merupakan kegiatan yang dianjurkan dalam pandangan Islam. Hal ini karena kegiatan investasi

¹ Khairul Umam, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h.9

² Umam, *Pasar Modal...* h.133

sudah dilakukan oleh nabi Muhammad saw. Investasi sudah dijelaskan pada dalil Al-Qur'an maupun hadits nabi saw, salah satu ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang investasi yaitu QS. Luqman [31]: 34.

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي
 الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ
 بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.

Hadits nabi saw yang berkaitan dengan bisnis adalah segala perkataan, perbuatan atau ketetapan nabi saw dalam menjalankan aktifitas bisnisnya. Sejarah

mencatat bahwa nabi saw pernah mengelola modal milik janda kaya asal Mekkah dan harta waris anak yatim, dan beberapa hadits perkataan nabi saw yang mengakui perserikatan (penyertaan modal) di dalam aktifitas bisnis.³

Munculnya pasar modal syariah akan meningkatkan gairah investor untuk berinvestasi pada pasar modal syariah. Pasar modal syariah berperan melengkapi bank syariah sebagai lembaga intermediasi yang juga mempertimbangkan kesempatan investasi yang ditawarkan oleh bank Syariah sebagai dasar mengukur imbalan hasil resiko dalam portofolio investasi lainnya.⁴

Perbedaan yang mendasar antara indeks konvensional dengan indeks syariah adalah bahwa indeks konvensional memasukan seluruh saham yang tercatat di bursa dengan mengabaikan aspek halal haram, asalkan saham emiten yang terdaftar (*listing*) sudah sesuai aturan

³ Elif Pardiansyah, “*Investasi dalam Perspektif Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris*”, (Jurnal Ekonomi Islam UIN Walisongo Vol 8, No 2, 2017), h.339

⁴ Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.78

yang berlaku.⁵ Fungsi investasi dengan pendekatan ekonomi syariah tentu berbeda dengan fungsi investasi dengan pendekatan ekonomi konvensional. Perbedaannya, fungsi investasi dalam ekonomi konvensional dipengaruhi tingkat suku bunga, sedangkan dalam pendekatan ekonomi Islam tidak berlaku sistem bunga.⁶

Hadirnya produk pasar modal syariah tidak terlepas dari peran umat Islam akan kebutuhan investasi dengan prinsip syariah. Indonesia dengan mayoritas penduduk beragama Islam tentu mempunyai bursa syariah tersendiri yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang keduanya diproyeksikan untuk mendorong kinerja perekonomian Indonesia. Indeks JII dipersiapkan oleh PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan PT. Danareksa Investment Management (DIM).

⁵ Umam, *Pasar Modal...* h.139

⁶ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Banten: Koperasi Syariah Baraka, 2017), h. 58

Emiten pada *Jakarta Islamic Index* kegiatan usahanya tidak diperbolehkan bertentangan dengan hukum syariah. Proses penyaringan yang ketat, tidak jarang emiten-emiten yang masuk dalam katagori *blue chip* ditolak masuk JII. Contohnya adalah perusahaan rokok yang memiliki nilai kapitalisasi besar (mencapai 17- 20% dari total kapitalisasi pasar BEJ). Perusahaan rokok tidak lolos uji syariah karena tergolong usaha produk barang yang bersifat mudarat.⁷ Selanjutnya, produk investasi syariah di pasar modal terus berkembang dengan kehadiran instrumen obligasi syariah (sukuk), reksadana syariah, dan Daftar Efek Syariah (DES) yang kemudian bertransformasi menjadi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Kondisi pasar modal di Indonesia mengalami fluktuasi disebabkan adanya pergerakan ekonomi. Suatu negara mengalami fluktuasi pada perekonomian baik fluktuasi secara negatif maupun fluktuasi secara positif.

⁷ Umam, *Pasar Modal...* h.140

Ada beberapa faktor yang menyebabkan adanya fluktuasi pada perekonomian suatu negara. Faktor domestik maupun faktor global yang menyebabkan fluktuasi pada perekonomian. Terjadinya fluktuasi pada perekonomian di suatu negara akan berdampak pada pergerakan harga saham. Tingkat inflasi yang dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada kenaikan tingkat inflasi itu sendiri. Inflasi yang tinggi dapat menjatuhkan harga saham, sementara inflasi yang sangat rendah akan berakibat pada rendahnya pertumbuhan ekonomi yang rendah juga.⁸ Kenaikan inflasi akan berdampak pada rendahnya pertumbuhan ekonomi. Karena dari sisi permintaan menyebabkan daya beli masyarakat menurun sehingga berdampak pada berkurangnya konsumsi masyarakat dan akan merespon langsung oleh produsen dengan mengurangi jumlah produksi.⁹ Selanjutnya minat investor menjadi menurun untuk berinvestasi hingga pada

⁸ Ilma Mufidatul Lutfiana, “Kontribusi Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Produk Domestik Bruto Terhadap Harga Saham Kelompok Jakarta Islamic Index DI Indonesia”, (Jurnal An-Nisbah, Vol. 4, No. 01, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017), h.79

⁹ Zaini Ibrahim, *Makro Ekonomi*... h.114

akhirnya menurunkan indeks saham. Asumsi dasarnya hal ini adalah ketika inflasi mengalami peningkatan secara cepat dan meningkat tajam dari sebelumnya, aktivitas perdagangan di JII akan turut melemah.¹⁰

Bank Indonesia mencatat pada tahun 2012 inflasi mencapai 4.30% pertahun, naik dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 3.79% pertahun. Pada kenaikan inflasi yang terjadi pada tahun 2012 sebesar 4.30% tetapi pada indeks saham JII mengalami peningkatan 594.79 poin dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 537.03 poin. Pada tahun berikutnya yaitu 2015 inflasi mengalami penurunan 3.35% dari tahun 2014 yang mencapai 8.36% tetapi indeks saham JII mengalami penurunan 603.35 poin dibandingkan tahun 2014 sebesar 691.04 poin. Selanjutnya pada tahun 2017 inflasi yang mengalami kenaikan 3.61% dari tahun 2016 yang mencapai 3.03% tetapi indeks saham JII yang mengalami

¹⁰ Gilang Rizky Dewanti, “*Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Kurs Nilai Tukar Dollar Amerika/Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap Jakarta Islamic Index Di Bursa Efek Indonesia*”, (Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), h.5

kenaikan 721.25 poin pada tahun 2017 lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang memperoleh sebesar 694.127. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa inflasi yang tinggi akan menurunkan perdagangan di JII.

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam negara. Produksi barang dan jasa yang meningkat pada suatu negara akan menumbuhkan perekonomian secara positif.¹¹ Ketersediaan produk barang dan jasa yang dihasilkan, akan memberikan keuntungan pada perusahaan yang lebih banyak dari penjualan produk barang dan jasa yang dihasilkan. Dengan adanya peningkatan profitabilitas pada perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan harga saham. Produk Domestik Bruto juga berpengaruh terhadap JII. Jika PDB dinaikan maka harga saham JII akan naik juga sebaliknya jika jumlah PDB

¹¹ Neny Mulyani, “*Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Produksi Domestik Bruto Terhadap Jakarta Islamic Index*”, (Tugas Akhir Program Magister, Universitas Terbuka, 2012), h.6

diturunkan maka harga saham akan mengalami penurunan.¹²

Kementrian perdagangan mencatat pada tahun 2013 Produk Domestik Bruto mengalami peningkatan sebesar 8.156.497,80 milyar dari tahun sebelumnya pada tahun 2012 yang mencapai 7.727.083,40 milyar, tetapi kenaikan PDB tidak berjalan baik dengan indeks saham JII yang mengalami penurunan ditahun 2013 yang mencapai 585.11 poin. Lalu pada tahun 2015 PDB mengalami peningkatan kembali sebesar 8.982.517,10 milyar namun tidak direspon baik oleh indeks saham JII yang kembali mengalami penurunan 603.35 poin dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 691.04 poin. Selanjutnya pada tahun 2018 PDB menghasilkan 10.425.316,30 milyar naik dari tahun sebelumnya 2017 yang memperoleh 9.912.703,60 milyar tetapi tidak pada indeks saham JII yang mengalami penurunan ditahun

¹² Luvita Ningsih, “*Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2007-2017*”, (Lampung: Skripsi, UIN Raden Intang Lampung, 2018), h.10

2018 dengan memperoleh 676.32 poin dibandingkan tahun sebelumnya pada tahun 2017 yang memperoleh 721.25 poin. Dari data diatas menunjukkan, tidak selamanya kenaikan PDB akan diikuti oleh kenaikan indeks saham JII dan hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

Apabila kondisi perekonomian pada suatu negara mempunyai prospek yang sangat baik, maka akan mendorong pertumbuhan investasi. Pertumbuhan yang tinggi dan tingkat harga yang stabil menjadi pemicu laju investasi. Semakin baik kondisi perekonomian akan meningkatkan tingkat keuntungan para pengusaha.¹³

Dari penjelasan yang telah dijabarkan oleh penulis di atas, penulis ingin menganalisis pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap indeks saham *Jakarta Islamic Index*. Maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Saham *Jakarta Islamic Index*”**.

¹³ Zaini Ibrahim, *Makro Ekonomi...* h.51

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu;

1. Inflasi yang mengalami kenaikan akan mengakibatkan turunnya produksi. Penurunan produksi disebabkan karena pada masa inflasi biaya produksi yang dikeluarkan akan meningkat sehingga harga pokok dari hasil produksi akan mengalami kenaikan. Dengan kenaikan inflasi akan menurunkan PDB.
2. Hubungan inflasi dan PDB berpengaruh pada kinerja pasar modal. gejala penurunan dan perlambatan yang terjadi pada makroekonomi seringkali menyebabkan sentiment pasar modal pada suatu negara mengalami penurunan yang menyebabkan pasar saham juga mengalami penurunan.
3. Adanya ketidak sesuaian data dari Lembaga-lembaga tersebut dengan teori yang ada.

C. Batasan Masalah

Dalam menghindari perluasan subjek serta objek penelitian, maka perlu untuk dibuat suatu pembatasan masalah. Tujuannya adalah untuk membatasi arah dan perluasan yang terjadi di dalam penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti membatasi variabel-variabel yang akan dijadikan objek penelitian. Untuk variabel *dependen* atau variabel terikatnya adalah indeks saham *Jakarta Islamic Index*. Selanjutnya, variabel *independen* atau variabel bebasnya adalah Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB). Data yang digunakan merupakan data *Time Series* setiap triwulan dari tahun 2010 sampai tahun 2018 yang diambil dari website Bank Indonesia (BI), website Kementerian Perdagangan, website dan Dunia Investasi.

D. Perumusan Masalah

Indeks saham *Jakarta Islamic Index* yang dipengaruhi oleh berbagai variabel makroekonomi yang perlu diperhatikan bagi investor untuk mengambil

keputusan. Masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap indeks saham *Jakarta Islamic Index*?
2. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap indeks saham *Jakarta Islamic Index*?
3. Bagaimana pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap indeks saham *Jakarta Islamic Index*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh Inflasi terhadap indeks saham *Jakarta Islamic Index*
2. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh dari Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap indeks saham *Jakarta Islamic Index*

3. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh dari Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap indeks saham *Jakarta Islamic Index*
4. Untuk mengetahui pandangan agama Islam terhadap Saham Syariah

F. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dari penelitian ini diharapkan banyak manfaat yang ingin penulis dapatkan terutama dari sudut ilmu pengetahuan mengenai pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap indeks saham *Jakarta Islamic Index*. Selanjutnya, penulis ingin memperoleh kesempatan untuk membahas segala teori yang didapat selama perkuliahan ke dalam penelitian ini dan mampu untuk menerapkannya di dunia ekonomi bisnis dan kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Para Praktisi (Perusahaan/Investor) dan Lembaga Keuangan

Penulis berharap dari hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai tolak ukur atau gambaran bagi masyarakat khususnya para praktisi (perusahaan/investor) dan lembaga keuangan dalam meninjau usaha bisnis yang akan mereka jalankan.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Semoga penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai bahan acuan, referensi, atau bahan perbandingan penelitian yang dapat menyumbangkan pemikiran-pemikiran mengenai perekonomian di Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

4. Bagi Pemerintah

Semoga penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam membuat atau mengeluarkan kebijakan makroekonomi yang akan diberlakukan.

